

“KORELASI KEBIASAAN MEROKOK DAN ASUPAN MAKANAN TERHADAP STATUS GIZI LANSIA DI KABUPATEN GOWA”

Abstrak. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara merokok dengan status gizi dengan nilai p value = $0,002 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konsumsi rokok maka semakin rendah nilai status gizi Hasil uji hubungan merokok dengan asupan gizi menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Dimana uji chi square nilai P value $0,293 > 0,05$. Dimana antara hasil perhitungan nilai asupan gizi responden antara yang merokok dan merokok tidak berbeda jauh.

Latar belakang Usia lanjut adalah sesuatu yang akan di rasakan oleh semua manusia yang dikaruniai umur panjang. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut golongan ini, diantaranya adalah Lansia (manusia lanjut usia), Geriatri, dan Glamur (Golongan Lanjut Umur). World Health Organization (WHO) telah memperhitungkan pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4%, yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia. Adanya peningkatan jumlah lansia, masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia menjadi semakin kompleks, terutama yang berkaitan dengan gejala penuaan. Status gizi lansia berusia 55 tahun atau lebih, sangat dipengaruhi oleh proses menua. Adapun asupan makanan pada lanjut lansia (lansia) itu dipengaruhi berbagai hal, seperti faktor sosial ekonomi, gaya hidup, fisiologi, patologi tubuh, dan lain-lain.

Metode penelitian Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross-sectional dimana dalam hal ini dimaksud untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dan asupan nutrisi terhadap status gizi lansia

Hasil. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan antara merokok dengan status gizi dengan nilai p value = $0,002 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konsumsi rokok maka semakin rendah nilai status gizi Hasil uji hubungan merokok dengan asupan gizi menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik. Dimana uji chi square nilai P value $0,293 > 0,05$. Dimana antara hasil perhitungan nilai asupan gizi responden antara yang merokok dan merokok tidak berbeda jauh

Kesimpulan. Sebanyak 42,5% responden termasuk perokok dengan kategori perokok sedang. Sebagian besar responden memiliki status gizi normal (37,5%), dengan nilai asupan gizi lebih banyak tidak adekuat (93,8%). Terdapat hubungan antara merokok dengan status gizi dimana rerata perokok memiliki status gizi lebih rendah dibandingkan yang bukan perokok. Tidak terdapat hubungan antara merokok dengan nilai asupan gizi, dimana hasil yang diperoleh tidak ada perbedaan nilai asupan gizi antara yang merokok dengan yang bukan perokok.

Kata Kunci. Merokok, status gizi, asupan makanan, lansia.